

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**KALKULASI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
PROCESS COSTING UNTUK PT CHS**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP (/0323067101/ 10194019)

Nama Mahasiswa:

Florencia Irena Lawita (126242068)

Richard Edbert (125230132)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode 2 Tahun 2025

1. Judul : Kalkulasi Biaya Produksi dengan Menggunakan
Process Costing untuk PT CHS
2. Nama Mitra PKM : PT Cemara Hijau Serasi
3. Ketua Tim PKM
 - A. Nama dan gelar : Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP
 - B. NIDN/NIK : 0323067101/10194019
 - C. Jabatan/gol. : Lektor Kepala/ IVA
 - D. Program studi : S1 Akuntansi
 - E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - F. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan, Perpajakan, Etika
 - G. Alamat kantor : Jl.Tanjung Duren Utara No.1
 - H. Nomor HP/Telepon : 0816789543
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
 - A. Nama mahasiswa dan NIM : Florencia Irena Lawita (126242068)
 - B. Nama mahasiswa dan NIM : Richard Edbert (125230132)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - A. Wilayah mitra : Ciledug Indah I
 - B. Kabupaten/kota : Kota Tangerang
 - C. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring/~~Daring~~ (pilih)
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal publikasi, Sertifikat HKI dan Laporan Produk
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli - Desember 2025
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.000.000

Jakarta, 25 November 2025

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, SE, M.Si
NIK :
0316017903/10103030

Ketua

Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP
0323067101/10194019

DAFTAR ISI

	Hal.
RINGKASAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM.....	2
1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....	2
1.4. Uraian Keterkaitan Topik dengan Peta Jalan PKM yang Ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar	3
BAB 2 METODE PELAKSANAAN.....	4
2.1. Bentuk Metode Pelaksanaan	4
2.2. Tahapan Pelaksanaan.....	4
2.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	5
BAB 3 HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	6
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN.....	7
4.1. Kesimpulan.....	7
4.2. Saran.....	7
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN	9
Lampiran 1 Materi Yang Disampaikan Saat PKM (MODUL).....	9
Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan	17
Lampiran 3 Luaran Wajib (Artikel dalam Senapenmas 2025)	19
Lampiran 4 Luaran Wajib (Sertifikat Hak Cipta).....	25
Lampiran 5 Laporan Produk.....	26

KALKULASI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN JOB ORDER COSTING UNTUK PT CHS

Abstrak

Harga Pokok Penjualan (HPP) disebut juga dengan Cost of Good Sold (COGS) adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan untuk memproduksi atau menjual produk atau jasa yang dibuat oleh perusahaan. HPP merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba-rugi dari penjualan produk. HPP tidak termasuk pajak, laba, atau biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi produk.

Menghitung HPP sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Dengan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk menjual produk, perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan dan mengatur harga jual produk dengan lebih baik. HPP juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas dan akurat.

Process costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan dalam dunia usaha berdasarkan proses produksi yang terjadi di pabrik. Metode ini sangat penting dalam industri manufaktur atau perusahaan yang memproduksi produk secara masal, yang menghasilkan produk melalui serangkaian proses produksi yang terpisah

PT Cemara Hijau Serasi sebagai mitra PKM ini menghitung Harga Pokok Penjualan dalam menentukan harga jual dan menghitung laba. Berdasarkan Surat Pernyataan dari pimpinan PT Cemara Hijau Serasi akan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dengan PKM ini, target yang diharapkan dapat memberi pemahaman yang benar terkait penghitungan biaya produksi berdasarkan Process Costing.

Kegiatan PKM ini direncanakan dilaksanakan pada hari kerja di kantor PT Cemara Hijau Serasi, berlokasi di Ciledug, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Dalam pelatihan akan dibagikan Modul Kalkulasi Biaya Produksi Berdasarkan Process Costing untuk PT Cemara Hijau Serasi sebagai luaran PKM ini. Metode pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan dengan tutorial dan diskusi serta tanya jawab yang seluruhnya akan diselenggarakan secara luring.

Kata kunci: PKM, Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, Process Costing,

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

PT Cemara Hijau Serasi merupakan perusahaan dagang bahan bangunan yang berlokasi di Kota Tangerang. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1998. Bapak Hermawan sebagai pendiri perusahaan, memandang banyak orang menganggur karena kesulitan ekonomi akibat pergolakan politik tahun 1998. Atas niat baik untuk menampung beberapa pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja di perusahaan lain, beliau mendirikan PT Cemara Hijau Serasi. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan bahan bangunan terutama talang air. Konsumen perusahaan ini adalah proyek perumahan, perkantoran, pabrik, sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan serta rumah pribadi. Produk yang dijual merupakan produk premium dengan harga di atas harga rata-rata barang substitusi.

Pengertian Harga Pokok Penjualan adalah jumlah pengeluaran secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual ke konsumen. Harga pokok barang merupakan jumlah yang dibebankan untuk memperoleh barang dagang sampai siap dijual. (Yuniarwati dkk, 2021).

Harga Pokok Penjualan (HPP) disebut juga dengan *Cost of Good Sold (COGS)* adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan untuk memproduksi atau menjual produk atau jasa yang dibuat oleh perusahaan. HPP merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba-rugi dari penjualan produk. HPP tidak termasuk pajak, laba, atau biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi produk

Process costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan dalam dunia usaha berdasarkan proses produksi yang terjadi di pabrik. Metode ini sangat penting dalam industri manufaktur atau perusahaan yang memproduksi produk secara masal, yang menghasilkan produk melalui serangkaian proses produksi yang terpisah.

Dengan mengetahui biaya produksi secara rinci, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan produksi. Informasi tentang biaya produksi sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis seperti penetapan harga produk, perencanaan produksi dan pengembangan strategi bisnis.

PT Cemara Hijau Serasi sebagai sebuah perusahaan manufaktur, harus akurat dalam menghitung HPP. Perusahaan memproduksi produknya secara masal dan kadang-kadang secara pesanan.

1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM

Dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan , PT Cemara Hijau Serasi berniat untuk membekali para stafnya dengan pengetahuan penghitungan biaya produksi. Perusahaan sebagai perusahaan manufaktur, tidak boleh salah dalam menghitung biaya produksi. Harga Pokok Penjualan harus dapat dihitung secara akurat agar segera dapat menentukan harga jual. Harga jual ini akan tercantum surat penawaran kepada *customer*.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah membekali staf perusahaan dengan pengetahuan perhitungan biaya produksi berdasarkan *process costing*. Hal ini sangat dibutuhkan perusahaan agar perusahaan tidak merugi karena salah menentukan harga jual.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Karyadi dan Murah (2022) menulis bahwa sebelum industri membuat harga jual suatu produksi, industri diharuskan menentukan harga pokoknya.

Sementara Widyastuti dan Mita (2018) mengatakan bahwa perhitungan HPP di industri terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan, diantaranya adalah elemen-elemen pembentuk harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Penelitian Satriani dan Kusuma (2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat penjualan maka semakin kecil laba yang akan dihasilkan.

Penelitian Gunawan dkk (2016) menyimpulkan perlu adanya sistem untuk menghitung HPP. Dengan adanya sistem, penentuan harga pokok produksi menjadi stabil, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sistem mempermudah cara kerja sehingga pemanfaatan waktu dilakukan secara efisien.

Penelitian Kristianto dan Marini (2023) mengatakan bahwa kebijakan penetapan harga oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan pencapaian laba.

Suryani dan Marleni (2023) menyimpulkan bahwa subjek penelitiannya dapat menaikkan harga jual dengan konsekuensi dalam hal persaingan perusahaan kurang kompetitif atau dengan harga jual yang tetap dengan konsekuensi pengakuan laba kotor yang lebih kecil.

Suzan dan Nabilah (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keakuratan perhitungan Harga Pokok Penjualan sangat penting. Harga Pokok Penjualan akan menentukan harga jual, yang akhirnya akan menentukan laba kotor.

1.4. Uraian Keterkaitan Topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Topik PKM ini sejalan dengan Tabel 4.7 Tema Penelitian dan PKM Unggulan 6: Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien RENCANA INDUK PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (RIP-PKM) UNIVERSITAS TARUMANAGARA 2021-2025. Dengan isu strategis Kewirausahaan Berkelanjutan, pemerintah mendorong berbagai kegiatan kewirausahaan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada khususnya dan ekonomi nasional pada umumnya. Sebagai salah satu solusi pemecahan masalah yaitu mendorong implementasi kewirausahaan berkelanjutan di tingkat perusahaan. . Sebagai identifikasi faktor keberhasilan *start-up* ekonomi digital, PKM ini mengambil topik kalkulasi biaya produksi dengan menggunakan *process costing*.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN

2.1. Bentuk Metode Pelaksanaan

Persiapan, pelaksanaan, hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban PKM ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2025. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan mengisi jam kerja. Pelatihan dilakukan dengan memberikan penyuluhan Kalkulasi Biaya Produksi dengan Menggunakan *Process Costing* untuk PT CHS secara tutorial disertai sesi tanya jawab. Di bawah ini susunan acara yang dilaksanakan:

- Sessi 1 Penjelasan Kalkulasi Biaya Produksi dengan menggunakan *Process Costing*
- Sessi 2 Sessi tanya jawab untuk evaluasi pemahaman materi

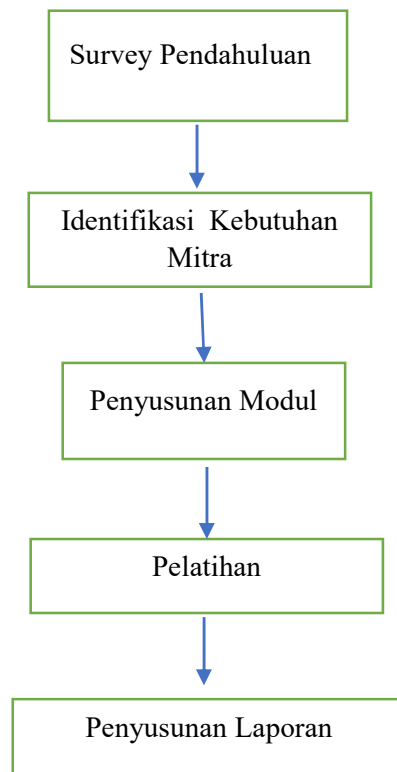
Pada saat pelaksanaan hadir bertiga (satu orang dosen dan dua orang mahasiswa) di perusahaan. Lokasi perusahaan di Ciledug Indah, Blok A1, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang.

Pada akhir penyuluhan disebarkan angket untuk evaluasi jalannya PKM ini. Laporan Pertanggung Jawaban kepada LPPM dibuat setelah PKM selesai dilaksanakan dan pada saat acara Senapemnas pada tahun 2025 akan dipublikasikan dalam bentuk artikel. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan dapat diketahui topik yang diminati peserta penyuluhan ini dan dapat direncanakan untuk topik pelatihan semester berikutnya.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Survey ke perusahaan dimulai pada bulan Juli 2025. Berdasarkan survey ini diketahui bahwa kebutuhan yang paling mendesak adalah penghitungan biaya produksi dengan menggunakan *Process Costing*. Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan PT Cemara Hijau Serasi diungkapkan dalam Surat Pernyataan dari pimpinan perusahaan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan menyediakan ruangan untuk menyelenggarakan penyuluhan dan mempersiapkan karyawannya agar dapat mengikuti pelatihan ini tanpa disibukkan dengan tugas-tugas lainnya.

Pelaksanaan PKM diselenggarakan pada jam kerja. Hari dan tanggal pelaksanaan PKM ini juga disesuaikan agar tidak berbenturan dengan kegiatan kami selaku pihak yang memberikan pelatihan



2.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan PT Cemara Hijau Serasi diungkapkan dalam Surat Pernyataan dari pimpinan perusahaan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan menyediakan ruangan untuk menyelenggarakan penyuluhan dan mempersiapkan karyawannya agar dapat mengikuti pelatihan ini tanpa disibukkan dengan tugas-tugas lainnya.

Pelaksanaan PKM diselenggarakan pada jam kerja. Hari dan tanggal pelaksanaan PKM ini juga disesuaikan agar tidak berbenturan dengan kegiatan kami selaku pihak yang memberikan penyuluhan.

BAB 3

HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Diawali dengan survey pada awal Agustus 2025 pada PT Cemara Hijau Serasi , topik yang diminati adalah akuntansi biaya. Setelah survey, pelaksanaan PKM dilakukan sebagai tindak lanjut surat permohonan dari Bapak Krisna Murti selaku pimpinan PT Cemara Hijau Serasi untuk membuat penyuluhan. Kegiatan PKM ini dilakukan pada Rabu , 15 Oktober 2025 Pk. 09.00 – 11.30. Pelatihan dibagi menjadi 3 sesi, yang mana sesi pertama merupakan sesi tanya jawab terkait Kalkulasi Biaya Produksi Menggunakan *Process Costing* untuk Perusahaan Manufaktur. Sesi selanjutnya merupakan sesi penyuluhan dan pemaparan . Dilanjutkan dengan sesi terakhir yaitu sesi tanya jawab untuk evaluasi pemahaman materi yang telah diberikan.. Pada bagian akhir pelatihan juga disebarkan angket untuk evaluasi jalannya PKM dan mengenai topik lain yang diminati peserta untuk kelanjutan PKM.

Dari pertanyaan terbuka diungkap persepsi peserta bahwa penyuluhan Kalkulasi Biaya Produksi Menggunakan *Process Costing* untuk Perusahaan Manufaktur dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehari-hari. Saran responden untuk topik selanjutnya adalah perpajakan yang merupakan aplikasi nyata yang tepat untuk dipakai pada masa mendatang. PKM ini telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam bertanya dan menjawab materi yang diberikan. Peserta juga telah mendengarkan dan mengerti pembahasan teori dan aktif berdiskusi dalam membahas kasus.

Luaran dari kegiatan PKM ini berupa : artikel yang sudah dipublikasi dalam acara Senapenmas 2025, yang nantinya akan dipublikasi melalui jurnal , Sertifikat HKI (terlampir) dan Laporan Produk (terlampir)

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

PKM Kalkulasi Biaya Produksi Menggunakan *Process Costing* untuk Perusahaan Manufaktur kepada staf PT Cemara Hijau Serasi ini telah terlaksana dengan baik. Peserta juga sangat antusias dalam mendengarkan serta bertanya kepada tim PKM. Keberlanjutan pelaksanaan PKM juga dibutuhkan peserta dengan topik yang berbeda. Diharapkan dengan penyuluhan ini dapat membekali peserta dalam menghitung Kalkulasi Biaya Produksi Menggunakan *Process Costing* untuk Perusahaan Manufaktur.

5.2. Saran

Pada masa depan selanjutnya PKM dapat menindaklanjuti PKM sebelumnya agar terdapat kesinambungan dengan pembekalan topik yang dibutuhkan dan diminati seperti yang dikemukakan dalam angket PKM . Peserta perlu terus diberikan penyuluhan pada masa mendatang. Disamping itu, topik lain seperti akuntansi, bisnis, *e-commerce*, *digital marketing* juga dapat dilakukan untuk pengayaan wawasan dan pengetahuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Kurnia, Selamat & Hasibuan, Muhammad Siddik (2016), Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik untuk UKM, Jurnal Teknovasi, Vol.3 No,2 2016
- Karyadi, Muhamad & Murah (2022), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Study Kasus pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020, Journal Ilmiah Rinjani (JIR), Vol 10 No.1 2022
- Kristianto, S. Prasetyo Andre, & Marini, Yushita (2023), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Usaha Kecil (Studi Kasus: Perusahaan Cherryka Bakery Yogyakarta), Economics, Business and Management Science Journal, 2023, Vol 3, No.1 2023
- Satriani, Dina dan Kusuma Vina Vijaya (2020), Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Penjualan, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol 4 No.2 2020
- Suryani, Febdwi dan Marleni (2023), Analysis Of The Production Cost Calculation With A Job Order Costing Method at CV.Harapan Sukses Pekanbaru, Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 2023, Vol 4(1) 2023
- Suzan, Leny dan Nabilah, R, Sausan (2020) Effect of Production Cost and Sales on the Company's Net Profit, Jurnal Akuntansi, Vol XXIV, No.02, hal169-186, 2020
- Widyastuti, Indria dan Mita Dewi (2018), Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual, Jurnal Moneter, Vol 5 No.1 2018
- Yuniarwati, Santioso, Linda, Ekadjaya, Agustin & Bangun, Nurainun (2021). Pengantar Akuntansi, Belajar Mudah Akuntansi. Jakarta : Mitra Wacana Media

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
Materi Yang Disampaikan Saat PKM (MODUL)



KALKULASI BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN
PROCESS COSTING UNTUK PT CHS

Yuniarwati
Florenzia Irena Lawita
Richard Edbert

Tujuan pembelajaran ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian *Process Costing*.
2. Menjelaskan tujuan *Process Costing*.
3. Menjelaskan manfaat *Process Costing*.
4. Menjelaskan perbedaan *Process Costing* dan *Job Order Costing*.
5. Menjelaskan Komponen Biaya dalam *Process Costing*
6. Menjelaskan Laporan Biaya Produksi

1. Pengertian *Process Costing*

Perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) mengakumulasikan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Metode ini akan mengakumulasikan semua biaya operasi dari suatu proses selama periode waktu tertentu dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi dan hasilnya biaya per unit.

Dalam perusahaan manufaktur, produksi dapat terjadi di beberapa departemen. Sebagai contoh, departemen pertama biasanya melakukan proses pekerjaan tahap permulaan atas produk seperti memotong, mencetak, atau membentuk komponen-komponen produk. Jika pekerjaan di departemen pertama telah selesai unit-unit tersebut ditransfer ke departemen kedua. Maka proses produksi akan dilanjutkan seperti perakitan, pengamplasan, pengecatan, atau pengemasan. Kemudian mentransfer unit-unit tersebut ke departemen berikutnya dan seterusnya hingga unit-unit tersebut akhirnya selesai diproduksi dan menjadi barang jadi (*finished goods*) yang kemudian akan ditransfer ke gudang barang jadi.

Metode ini digunakan dalam situasi ketika produk diproduksi terus-menerus atau metode produksi massal. Dimana produk-produk yang dihasilkan dalam suatu departemen bersifat homogen. Kondisi ini sering kali terdapat pada industri-industri yang memproduksi komoditas seperti kertas, kayu, pipa, plastik, minyak, tekstil, baja, kawat, bata, semen, tepung, gula, dan lainnya. Juga bisa digunakan pada perusahaan yang memproduksi suku cadang sederhana seperti paku, mur, baut, bola lampu, dan lainnya.

2. Tujuan *Process Costing*

Metode ini bertujuan untuk menghitung unit ekuivalen dan biaya per unit, juga untuk menyusun laporan biaya produksi per departemen dimana terdapat 2 metode yaitu metode rata-rata biaya tertimbang (*weighted average method*) dan pertama masuk pertama keluar (*first in first out/FIFO*). Kemudian, hal ini juga dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi proses produksi dan juga sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk.

3. Manfaat *Process Costing*

- Mempermudah perhitungan biaya dalam produksi massal.
- Meningkatkan efisiensi karena manajer bisa mengidentifikasi proses yang boros biaya.
- Mendukung keputusan manajerial terkait pengurangan biaya, investasi mesin, atau perbaikan proses.
- Penentuan harga jual yang tepat.
- Transparansi biaya dan nilai produk jadi dan produk dalam proses di laporan keuangan akan tercatat lebih andal.

4. Perbedaan *Process Costing* dan *Job Order Costing*

Banyak perusahaan menggunakan baik metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) maupun metode perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*). Misalnya, suatu perusahaan yang memproduksi gerbong kereta api sesuai dengan spesifikasi pelanggan menggunakan *Job Order Costing*. Tetapi, beberapa bagian kecil dari logam yang diperlukan untuk pesanan tersebut diproduksi dalam suatu departemen yang menggunakan mesin pencetak metal yang memproses secara cepat, banyak dan repetitif. Biaya dari pencetakan tersebut diakumulasikan dengan menggunakan *Process Costing*.

5. Komponen Biaya dalam *Process Costing* (Biaya Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Overhead)

Pada metode process costing, biaya dibebankan ke departemen(pusat biaya) dan bukannya ke pesanan. Dan, jika ada lebih dari satu departemen yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk itu, biaya akan ditransfer dari suatu departemen ke departemen berikutnya dan akhirnya menjadi barang jadi(*finished goods*).

- **Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Materials*)**

Bahan baku akan dibebankan ke departemen. Bukti permintaan bahan baku dapat berguna untuk pengendalian bahan baku. Namun, apabila bukti permintaan bahan baku tidak terdapat harga secara individual, biaya bahan baku dapat ditentukan di akhir periode produksi melalui pendekatan persediaan periodik.

- **Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labors*)**

Kartu jam kerja harian atau kartu absensi akan digunakan untuk mendistribusikan bebang gaji tenaga kerja langsung ke departemen-departemen selama periode tersebut.

- **Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)**

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik atau dapat disingkat BOH terbagi menjadi 2 yaitu, BOH Aktual dan BOH Estimasi/Dibebankan. Biaya overhead biasanya sifatnya tidak bisa ditelusuri secara langsung ke produk dan baru dapat diketahui ketika proses produksi sudah berlangsung atau bahkan setelah produksi telah selesai. Maka dari itu untuk perencanaan biaya HPP produk maka diperlukan BOP Estimasi pada awal proses produksi. Kemudian nanti selisih antara BOP Aktual dan BOP Estimasi akan ditutup ke HPP produk.

6. Laporan Biaya Produksi

Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, semua biaya yang dapat dibebankan ke departemen diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi departemen. Laporan Biaya Produksi (Cost of Production Report) adalah kertas kerja yang menampilkan jumlah biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi selama satu bulan atau periode lain. Laporan tersebut juga merupakan sumber informasi untuk menyusun ayat jurnal ikhtisar guna mencatat biaya dari unit-unit yang ditransfer dari satu departemen produksi ke departemen produksi lain dan akhirnya ke persediaan barang jadi.

Laporan biaya produksi untuk suatu departemen dapat memiliki banyak bentuk/format, tetapi sebaiknya laporan tersebut menunjukkan :

1. Biaya total dan biaya per unit dari pekerjaan yang diterima dari satu departemen atau beberapa departemen lainnya;
2. Biaya total dan biaya per unit dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh departemen tersebut;
3. Biaya dari persediaan barang dalam proses awal dan akhir;
4. Dan biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke persediaan barang jadi.

Menentukan biaya dari unit-unit yang ditransfer keluar dari suatu departemen dan biaya yang masih tersisa dalam bentuk persediaan akhir pada dasarnya merupakan suatu proses alokasi. Oleh karena biaya dapat berubah sejalan dengan berlalunya waktu, maka perlu digunakan asumsi aliran biaya. Asumsi aliran biaya yang paling umum digunakan untuk persediaan barang dalam proses adalah perhitungan biaya rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Berikutnya, karena unit-unit produksi dalam persediaan akhir dari barang dalam proses belumlah selesai maka dikenal yang namanya unit ekuivalen (*equivalent unit*) adalah jumlah dari suatu sumber daya (seperti bahan baku, tenaga kerja, atau overhead) yang diperlukan untuk menyelesaikan satu unit produk. Misalnya jika 3 unit masing-masing memiliki sepertiga dari bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan produk tersebut, maka jumlah total bahan baku yang digunakan oleh ketiga unit tersebut akan setara dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk satu unit produk ($3 \text{ unit fisik} \times 1/3 \text{ selesai} = 1 \text{ unit ekuivalen untuk bahan baku}$).

Soal dan Pertanyaan Terkait *Process Costing* :

PT Medjah Wood merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi meja kayu yang menggunakan metode *process costing*

untuk penghitungan biaya HPP (Harga Pokok Produksi). Perusahaan memiliki dua departemen, yaitu Departemen Pemotongan dan Departemen Perakitan. Perusahaan menggunakan *weighted-average method* dalam menghitung biaya produksinya. Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan aktivitas kedua departemen untuk bulan Agustus 2025:

Biaya persediaan awal	Departemen Pemotongan	Departemen Perakitan
Cost From Preceding Department	-	Rp 27.505.060
Material	Rp 11.350.000	Rp 29.425.000
Labor	Rp 17.000.000	Rp 22.500.000
Factory Overhead	Rp 14.200.000	Rp 25.000.000

Departemen Pemotongan

- Departemen Pemotongan memiliki persediaan awal 425 unit.
- Unit yang dimulai dalam proses pada periode ini adalah sebesar 750 unit.
- Jumlah unit yang ditransfer ke Departemen Perakitan adalah 380 unit.
- Jumlah unit persediaan akhir (Material=90%, Labor=70%, Overhead=70%) sebanyak 240 unit.
- Unit yang rusak sebanyak 40 unit (Material=100%, Labor=100%, Overhead=100%).
- Biaya yang ditambahkan dalam proses bulan ini sebesar Rp 28.375.280 untuk material, Rp 42.784.000 untuk labor, dan Rp 35.499.680 untuk FOH.

Diminta :

Buatlah laporan biaya produksi bulan Agustus 2025 untuk departemen Pemotongan beserta dengan jurnal yang diperlukan!

Sumber

Carter, W.K. (2009). Akuntansi Biaya. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.

Anonym. (2025, Agustus 12). Process Costing: Strategi Biaya untuk Produksi Massal. Diakses dari <https://8thinktank.com/process-costing/>

Retna, K. (2024, Januari 17). Process Costing: Definisi, Jenis, dan Contoh Penerapannya!. Diakses dari <https://majoo.id/solusi/detail/process-costing>

Lampiran 2
Foto-foto Kegiatan



Lampiran 3
Luaran Wajib (Artikel dalam Senapenmas 2025)

ABDIMAS

**KALKULASI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
PROCESS COSTING UNTUK PT CHS**

Yuniarwati¹, Florencia Irena Lawita², dan Richard Edbert³

¹³Program S1 Akuntansi, Untar
yuniarwati@fe.untar.ac.id

²Pendidikan Profesi Akuntansi, Untar
florenciairenalawita@gmail.com

³Program S1 Akuntansi, Untar
richard.125230132@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Harga Pokok Penjualan (HPP) disebut juga dengan *Cost of Good Sold (COGS)* adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan untuk memproduksi atau menjual produk atau jasa yang dibuat oleh perusahaan. HPP merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba-rugi dari penjualan produk. HPP tidak termasuk pajak, laba, atau biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi produk. Menghitung HPP sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Dengan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk menjual produk, perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan dan mengatur harga jual produk dengan lebih baik. HPP juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas dan akurat. *Process costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan dalam dunia usaha berdasarkan proses produksi yang terjadi di pabrik. Metode ini sangat penting dalam industri manufaktur atau perusahaan yang memproduksi produk secara masal, yang menghasilkan produk melalui serangkaian proses produksi yang terpisah PT Cemara Hijau Serasi sebagai mitra PKM ini menghitung Harga Pokok Penjualan dalam menentukan harga jual dan menghitung laba. Berdasarkan Surat Pernyataan dari pimpinan PT Cemara Hijau Serasi dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dengan PKM ini, target yang diharapkan dapat memberi pemahaman yang benar terkait penghitungan biaya produksi berdasarkan *Process Costing*. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari kerja di kantor PT Cemara Hijau Serasi, berlokasi di Ciledug, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Dalam pelatihan ini dibagikan Modul Kalkulasi Biaya Produksi Berdasarkan *Process Costing* untuk PT Cemara Hijau Serasi sebagai luaran PKM ini. Metode pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan tutorial dan diskusi serta tanya jawab yang seluruhnya diselenggarakan secara luring.

Kata kunci: PKM, Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, Proses Costing

ABSTRACT

Cost of Goods Sold (COGS), also known as Cost of Goods Sold (COGS), is the direct cost incurred by a company to produce or sell its products or services. COGS is part of a company's financial statements and is used to calculate the profit and loss from product sales. COGS excludes taxes, profits, or other costs not directly related to product production. Calculating COGS is crucial for manufacturing companies. By knowing the direct costs incurred to sell a product, companies can optimize profits and better set product prices. COGS can also help companies make

smarter and more accurate business decisions. Process costing is a method of determining the cost of goods manufactured used in the business world based on the production process itself. This method is particularly important in manufacturing industries or companies that mass-produce products, which produce products through a series of separate production processes. PT Cemara Hijau Serasi, as a partner in this Community Service Program (PKM), calculates the Cost of Goods Sold (CoGS) to determine selling prices and calculate profit. Based on a statement from the management of PT Cemara Hijau Serasi, this Community Service activity was implemented. The PKM program aims to provide a proper understanding of calculating production costs based on Process Costing.

This PKM activity was held on weekdays at the PT Cemara Hijau Serasi office in Ciledug, Pedurenan Village, Karang Tengah District, Tangerang City. The training provided a Production Cost Calculation Module Based on Process Costing for PT Cemara Hijau Serasi as an output of this PKM. The training included tutorials, discussions, and a Q&A session, all conducted offline.

Keywords: PKM, Cost of Goods Sold, Production Costs, Process Costing

1. PENDAHULUAN

Pengertian Harga Pokok Penjualan adalah jumlah pengeluaran secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual ke konsumen. Harga pokok barang merupakan jumlah yang dibebankan untuk memperoleh barang dagang sampai siap dijual.(Yuniarwati dkk, 2021).

Harga Pokok Penjualan (HPP) disebut juga dengan *Cost of Good Sold* (COGS) adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan untuk memproduksi atau menjual produk atau jasa yang dibuat oleh perusahaan. HPP merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba-rugi dari penjualan produk. HPP tidak termasuk pajak, laba, atau biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi produk

Process costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan dalam dunia usaha berdasarkan proses produksi yang terjadi di pabrik. Metode ini sangat penting dalam industri manufaktur atau perusahaan yang memproduksi produk secara masal, yang menghasilkan produk melalui serangkaian proses produksi yang terpisah.

Dengan mengetahui biaya produksi secara rinci, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan produksi. Informasi tentang biaya produksi sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis seperti penetapan harga produk, perencanaan produksi dan pengembangan strategi bisnis.

PT Cemara Hijau Serasi sebagai sebuah perusahaan manufaktur, harus akurat dalam menghitung HPP. Perusahaan memproduksi produknya secara masal dan kadang-kadang secara pesanan.

PT Cemara Hijau Serasi adalah produsen bahan bangunan yang berbasis di Kota Tangerang. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1998. Bapak Hermawan sebagai pendiri perusahaan, memandang banyak orang menganggur karena kesulitan

ekonomi akibat pergolakan politik tahun 1998. Atas niat baik untuk menampung beberapa pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja di perusahaan lain, beliau mendirikan PT Cemara Hijau Serasi. Perusahaan ini perusahaan di bidang industri bahan bangunan terutama talang air, dan konsumennya termasuk perkantoran, perumahan, pabrik, sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan, dan rumah pribadi. Produk premium yang dijual memiliki harga yang lebih tinggi daripada harga rata-rata barang alternatif.

Karyadi dan Murah (2022) menulis bahwa sebelum industri membuat harga jual suatu produksi, industri diharuskan menentukan harga pokoknya.

Sementara Widyastuti dan Mita (2018) mengatakan bahwa perhitungan HPP di industri terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan, diantaranya adalah elemen-elemen pembentuk harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Penelitian Satriani dan Kusuma (2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat penjualan maka semakin kecil laba yang akan dihasilkan.

Penelitian Gunawan dkk (2016) menyimpulkan perlu adanya sistem untuk menghitung HPP. Dengan adanya sistem, penentuan harga pokok produksi menjadi stabil, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sistem mempermudah cara kerja sehingga pemanfaatan waktu dilakukan secara efisien.

Penelitian Kristianto dan Marini (2023) mengatakan bahwa kebijakan penetapan harga oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan pencapaian laba.

Suryani dan Marleni (2023) menyimpulkan bahwa subjek penelitiannya dapat menaikkan harga jual dengan konsekuensi dalam hal persaingan perusahaan kurang kompetitif atau dengan harga jual yang tetap dengan konsekuensi pengakuan laba kotor yang lebih kecil.

Suzan dan Nabilah (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keakuratan perhitungan Harga Pokok Penjualan sangat penting. Harga Pokok Penjualan akan menentukan harga jual, yang akhirnya akan menentukan laba kotor

2. METODE PELAKSANAAN

Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan pengetahuan yang bisa mendukung staf perusahaan ketika menghitung harga pokok penjualan dengan menggunakan *Process Costing*.

PKM ini menghasilkan Modul Kalkulasi Biaya Produksi berdasarkan *Process*

Costing untuk PT CHS.

Persiapan, eksekusi, serta pembuatan laporan pertanggungjawaban PKM tersebut dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai Desember 2025. Penyuluhan ini dilakukan selama jam kerja. Pelatihan diselenggarakan dengan memberikan penyuluhan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *Process Costing*. Pembicara menjelaskan apa yang dimaksud dengan Harga Pokok Penjualan pada perusahaan manufaktur. Dilanjutkan dengan pelatihan bagaimana menghitung biaya produksi dengan menggunakan *Process Costing*. Para peserta diberikan kesempatan menghitung sendiri dari soal latihan yang disediakan. Setelah kegiatan selesai, diadakan sesi tanya jawab dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh tiga orang pembicara, terdiri dari satu dosen dan dua mahasiswa. Lokasi perusahaan di Ciledug Indah, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Para staf mengikuti penyuluhan ini dengan baik.

Angket didistribusikan pada awal dan akhir penyuluhan untuk mengevaluasi pelaksanaan PKM ini. Dari hasil survei yang disebarkan, dapat diketahui topik yang diminati peserta penyuluhan ini sehingga dapat direncanakan untuk topik pelatihan pada semester selanjutnya.

Penyuluhan tersebut akan terus dilakukan setelah semester Ganjil 2025/2026 agar dapat mengatasi permasalahan pada PT Cemara Hijau. Dibutuhkan penyuluhan yang berkelanjutan serta variasi topik pelatihan yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, dan hal lainnya bagi staf PT Cemara Hijau Serasi. Maka, sinergi antara program studi atau fakultas di Universitas Tarumanagara, serta dalam rangka membantu perusahaan menyelesaikan masalah yang dihadapi, sangat penting untuk bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan. Staf perusahaan aktif berdiskusi pada sesi tanya jawab. Mereka antusias mengikuti penyuluhan ini. Peserta mengharapkan agar kegiatan seperti ini secara rutin dilaksanakan.

Di bawah ini adalah beberapa gambar yang diambil selama acara tersebut.:



4. KESIMPULAN

Penyuluhan Kalkulasi Biaya Produksi berdasarkan *Process Costing* untuk pegawai PT Cemara Hijau Serasi telah dilaksanakan dengan baik. Para pegawai mitra turut terlibat aktif dalam penyuluhan ini.

Keberlanjutan PKM seperti ini sangat diharapkan oleh peserta. Para peserta merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Kegiatan PKM seperti ini sangat bermanfaat bagi peserta. Berbagai topik yang terkait dengan akuntansi dan pajak bisa menjadi pokok pembahasan PKM berikutnya, karena kebutuhan peserta akan kegiatan ini sangat besar untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada LPPM Untar, Dekan, FEB Untar, dan semua karyawan Universitas Tarumanagara yang telah mendukung kegiatan PKM ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan semua karyawan PT Cemara Hijau Serasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Kurnia, Selamat & Hasibuan, Muhammad Siddik (2016), Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik untuk UKM, Jurnal Teknovasi, Vol.3 No,2 2016
- Karyadi, Muhamad & Murah (2022), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Study Kasus pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020, Journal Ilmiah Rinjani (JIR), Vol 10 No.1 2022
- Kristianto ,S. Prasetyo Andre, & Marini, Yushita (2023), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Usaha Kecil (Studi Kasus: Perusahaan Cherryka Bakery Yogyakarta), Economics, Business and Management Science Journal, 2023, Vol 3, No.1 2023
- Satriani, Dina dan Kusuma Vina Vijaya (2020), Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Penjualan, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol 4 No.2 2020
- Suryani, Febdwi dan Marleni (2023), Analysis Of The Production Cost Calculation With A Job Order Costing Method at CV.Harapan Sukses Pekanbaru, Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 2023, Vol 4(1) 2023
- Suzan, Leny dan Nabilah,R, Sausan (2020) Effect of Production Cost and Sales on the Company's Net Profit, Jurnal Akuntansi, Vol XXIV, No.02, hal169-186, 2020
- Widyastuti, Indria dan Mita Dewi (2018), Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual, Jurnal Moneter, Vol 5 No.1 2018
- Yuniarwati, Santioso, Linda, Ekadjaya, Agustin & Bangun, Nurainun (2021). Pengantar Akuntansi,Belajar Mudah Akuntansi. Jakarta : Mitra Wacana Media

Lampiran 4

Sertifikat HKI

REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	EC002025153007, 13 Oktober 2025
Pencipta	
Nama	: Yuniarwati, Florencia Irena Lawita dkk
Alamat	: Ciledug Indah I B-11/136 RT 003 RW 006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Yuniarwati, Florencia Irena Lawita dkk
Alamat	: Ciledug Indah I B-11/136 RT 003 RW 006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Model
Judul Ciptaan	: KALKULASI BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PROCESS COSTING UNTUK PT CUS
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 13 Oktober 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 000993268
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri Agung Durnaningsih, S.H., M.H. NIP. 196912261994031001



Badan Sertifikasi Elektronik

Informasi:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan yang dinyatakan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan perlindungan
2. Surat Pencatatan ini telah dibuat secara elektronik menggunakan alat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat diidentifikasi keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser

Lampiran 5
Laporan Produk
LAPORAN PROTOTYPE
YANG DIKIRIMKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Judul Produk
KALKULASI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
JOB COSTING UNTUK PT CHS

SPK PKM Nomor 0888/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025



Tim Pelaksana Abdimas:

Yuniarwati, SE, MM, Ak, CA, BKP (10194019/0323067101)

Florenzia Irena (126242068)

Richard Edbert (125230132)

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

2025

A. RINGKASAN

Harga Pokok Penjualan (HPP) disebut juga dengan Cost of Good Sold (COGS) adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan untuk memproduksi atau menjual produk atau jasa yang dibuat oleh perusahaan. HPP merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung laba-rugi dari penjualan produk. HPP tidak termasuk pajak, laba, atau biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi produk.

Menghitung HPP sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Dengan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk menjual produk, perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan dan mengatur harga jual produk dengan lebih baik. HPP juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas dan akurat.

Process costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan dalam dunia usaha berdasarkan proses produksi yang terjadi di pabrik. Metode ini sangat penting dalam industri manufaktur atau perusahaan yang memproduksi produk secara masal, yang menghasilkan produk melalui serangkaian proses produksi yang terpisah

PT Cemara Hijau Serasi sebagai mitra PKM ini menghitung Harga Pokok Penjualan dalam menentukan harga jual dan menghitung laba. Berdasarkan Surat Pernyataan dari pimpinan PT Cemara Hijau Serasi akan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dengan PKM ini, target yang diharapkan dapat memberi pemahaman yang benar terkait penghitungan biaya produksi berdasarkan Process Costing.

Kegiatan PKM ini direncanakan dilaksanakan pada hari kerja di kantor PT Cemara Hijau Serasi, berlokasi di Ciledug, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Dalam pelatihan akan dibagikan Modul Kalkulasi Biaya Produksi Berdasarkan Process Costing untuk PT Cemara Hijau Serasi sebagai luaran PKM ini. Metode pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan dengan tutorial dan diskusi serta tanya jawab yang seluruhnya akan diselenggarakan secara luring.

Kata kunci: PKM, Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, Process Costin, Laba

B. DESKRIPSI

7. Pengertian *Process Costing*

Perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) mengakumulasikan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Metode ini akan mengakumulasikan semua biaya operasi dari suatu proses selama periode waktu tertentu dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi dan hasilnya biaya per unit.

Dalam perusahaan manufaktur, produksi dapat terjadi di beberapa departemen. Sebagai contoh, departemen pertama biasanya melakukan proses pekerjaan tahap permulaan atas produk seperti memotong, mencetak, atau membentuk komponen-komponen produk. Jika pekerjaan di departemen pertama telah selesai unit-unit tersebut ditransfer ke departemen kedua. Maka proses produksi akan dilanjutkan seperti perakitan, pengamplasan, pengecatan, atau pengemasan. Kemudian mentransfer unit-unit tersebut ke departemen berikutnya dan seterusnya hingga unit-unit tersebut akhirnya selesai diproduksi dan menjadi barang jadi (*finished goods*) yang kemudian akan ditransfer ke gudang barang jadi.

Metode ini digunakan dalam situasi ketika produk diproduksi terus-menerus atau metode produksi massal. Dimana produk-produk yang dihasilkan dalam suatu departemen bersifat homogen. Kondisi ini sering kali terdapat pada industri-industri yang memproduksi komoditas seperti kertas, kayu, pipa, plastik, minyak, tekstil, baja, kawat, bata, semen, tepung, gula, dan lainnya. Juga bisa digunakan pada perusahaan yang memproduksi suku cadang sederhana seperti paku, mur, baut, bola lampu, dan lainnya.

8. Tujuan *Process Costing*

Metode ini bertujuan untuk menghitung unit ekuivalen dan biaya per unit, juga untuk menyusun laporan biaya produksi per departemen dimana terdapat 2 metode yaitu metode rata-rata biaya tertimbang (*weighted average method*) dan pertama masuk pertama keluar (*first in first out/FIFO*). Kemudian, hal ini juga dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi proses produksi dan juga sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk.

9. Manfaat *Process Costing*

- Mempermudah perhitungan biaya dalam produksi massal.
- Meningkatkan efisiensi karena manajer bisa mengidentifikasi proses yang boros biaya.
- Mendukung keputusan manajerial terkait pengurangan biaya, investasi mesin, atau perbaikan proses.
- Penentuan harga jual yang tepat.
- Transparansi biaya dan nilai produk jadi dan produk dalam proses di laporan keuangan akan tercatat lebih andal.

10. Perbedaan *Process Costing* dan *Job Order Costing*

Banyak perusahaan menggunakan baik metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) maupun metode perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*). Misalnya, suatu perusahaan yang memproduksi gerbong kereta api sesuai dengan spesifikasi pelanggan menggunakan *Job Order Costing*. Tetapi, beberapa bagian kecil dari logam yang diperlukan untuk pesanan tersebut diproduksi dalam suatu departemen yang menggunakan mesin pencetak metal yang memproses secara cepat, banyakdan repetitif. Biaya dari pencetakan tersebut diakumulasikan dengan menggunakan *Process Costing*.

11. Komponen Biaya dalam *Process Costing* (Biaya Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Overhead)

Pada metode process costing, biaya dibebankan ke departemen(pusat biaya) dan bukannya ke pesanan. Dan, jika ada lebih dari satu departemen yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk itu, biaya akan ditransfer dari suatu departemen ke departemen berikutnya dan akhirnya menjadi barang jadi(*finished goods*).

- **Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Materials*)**
Bahan baku akan dibebankan ke departemen. Bukti permintaan bahan baku dapat berguna untuk pengendalian bahan baku. Namun, apabila bukti permintaan bahan baku tidak terdapat harga secara individual, biaya bahan baku dapat ditentukan di akhir periode produksi melalui pendekatan persediaan periodik.
- **Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labors*)**
Kartu jam kerja harian atau kartu absensi akan digunakan untuk mendistribusikan bebang gaji tenaga kerja langsung ke departemen-departemen selama periode tersebut.
- **Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)**
Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik atau dapat disingkat BOH terbagi menjadi 2 yaitu, BOH Aktual dan BOH Estimasi/Dibebankan. Biaya overhead biasanya sifatnya tidak bisa ditelusuri secara langsung ke produk dan baru dapat diketahui ketika proses produksi sudah berlangsung atau bahkan setelah produksi telah selesai. Maka dari itu untuk perencanaan biaya HPP produk maka diperlukan BOP Estimasi pada awal proses produksi. Kemudian nanti selisih antara BOP Aktual dan BOP Estimasi akan ditutup ke HPP produk.

12. Laporan Biaya Produksi

Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, semua biaya yang dapat dibebankan ke departemen diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi departemen. Laporan Biaya Produksi (*Cost of Production Report*) adalah kertas kerja yang menampilkan jumlah biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi selama satu bulan atau periode lain.

Laporan tersebut juga merupakan sumber informasi untuk menyusun ayat jurnal ikhtisar guna mencatat biaya dari unit-unit yang ditransfer dari satu departemen produksi ke departemen produksi lain dan akhirnya ke persediaan barang jadi.

Laporan biaya produksi untuk suatu departemen dapat memiliki banyak bentuk/format, tetapi sebaiknya laporan tersebut menunjukkan :

5. Biaya total dan biaya per unit dari pekerjaan yang diterima dari satu departemen atau beberapa departemen lainnya;
6. Biaya total dan biaya per unit dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh departemen tersebut;
7. Biaya dari persediaan barang dalam proses awal dan akhir;
8. Dan biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke persediaan barang jadi.

Menentukan biaya dari unit-unit yang ditransfer keluar dari suatu departemen dan biaya yang masih tersisa dalam bentuk persediaan akhir pada dasarnya merupakan suatu proses alokasi. Oleh karena biaya dapat berubah sejalan dengan berlalunya waktu, maka perlu digunakan asumsi aliran biaya. Asumsi aliran biaya yang paling umum digunakan untuk persediaan barang dalam proses adalah perhitungan biaya rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Berikutnya, karena unit-unit produksi dalam persediaan akhir dari barang dalam proses belum selesai maka dikenal yang namanya unit ekuivalen (*equivalent unit*) adalah jumlah dari suatu sumber daya (seperti bahan baku, tenaga kerja, atau overhead) yang diperlukan untuk menyelesaikan satu unit produk. Misalnya jika 3 unit masing-masing memiliki sepertiga dari bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan produk tersebut, maka jumlah total bahan baku yang digunakan oleh ketiga unit tersebut akan setara dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk satu unit produk ($3 \text{ unit fisik} \times 1/3 \text{ selesai} = 1 \text{ unit ekuivalen untuk bahan baku}$).

Soal dan Pertanyaan Terkait *Process Costing* :

PT Medjah Wood merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi meja kayu yang menggunakan metode *process costing* untuk penghitungan biaya HPP (Harga Pokok Produksi). Perusahaan memiliki dua departemen, yaitu Departemen Pemotongan dan Departemen Perakitan. Perusahaan menggunakan *weighted-average method* dalam menghitung biaya produksinya. Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan aktivitas kedua departemen untuk bulan Agustus 2025:

Biaya persediaan awal	Departemen Pemotongan	Departemen Perakitan
Cost From Preceding Department	-	Rp 27.505.060
Material	Rp 11.350.000	Rp 29.425.000
Labor	Rp 17.000.000	Rp 22.500.000

Factory Overhead	Rp 14.200.000	Rp 25.000.000
------------------	---------------	---------------

Departemen Pemotongan

- Departemen Pemotongan memiliki persediaan awal 425 unit.
- Unit yang dimulai dalam proses pada periode ini adalah sebesar 750 unit.
- Jumlah unit yang ditransfer ke Departemen Perakitan adalah 380 unit.
- Jumlah unit persediaan akhir (Material=90%, Labor=70%, Overhead=70%) sebanyak 240 unit.
- Unit yang rusak sebanyak 40 unit (Material=100%, Labor=100%, Overhead=100%).
- Biaya yang ditambahkan dalam proses bulan ini sebesar Rp 28.375.280 untuk material, Rp 42.784.000 untuk labor, dan Rp 35.499.680 untuk FOH.

Diminta :

Buatlah laporan biaya produksi bulan Agustus 2025 untuk departemen Pemotongan beserta dengan jurnal yang diperlukan!

C. GAMBAR/FOTO PRODUK PENDUKUNG



MODUL PKM

KALKULASI BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PROCESS COSTING UNTUK PT CHS

Yuniarwati
Florenzia Irena
Richard Edbert

D. HKI (jika ada: nomor dan sertifikat)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025153007, 13 Oktober 2025

Pencipta

Nama : Yuniarwati, Florencia Irena Lawita dkk

Alamat : Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Yuniarwati, Florencia Irena Lawita dkk

Alamat : Ciledug Indah I B-11/136 RT.003 RW.006, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15159

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Modul

Judul Ciptaan : KALKULASI BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PROCESS COSTING UNTUK PT CIJS

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 13 Oktober 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya

Nomor Pencatatan : 000993268

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

KEMENTERIAN HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEMAYAKAAN INTELEKTUAL
u.p.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damaryasongko, SH, MH
NIP. 196912261994031001




Buku Bendera
Sertifikasi
Elektronik

Pengantar

1. Dalam hal pemohon menyerahkan permohonan untuk suatu dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk menolak atau menerima permohonan pemohonan
2. Surat Pencatatan ini telah diunggah secara elektronik, menggunakan modul elektronik yang diterbitkan oleh Buku Bendera Sertifikasi Elektronik, Buku Sifat dan Buku Negara
3. Surat Pencatatan ini dapat diunduh kembali dengan menggunakan kode QR pada dokumen ini dan informasi akan diunggah ke dalam browser

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Yuniarwati	Ciledug Indah I B 11/136 RT 003 RW 006 Karang Tengah, Kota Tangerang
2	Florencia Irena Lawita	Villa Tangerang Indah Blok GB6 No. 22 Peruk, Kota Tangerang
3	Richard Edibert	Jl Kartini RT 042 RW 000 Paal Merah, Kota Jember

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Yuniarwati	Ciledug Indah I B 11/136 RT 003 RW 006 Karang Tengah, Kota Tangerang
2	Florencia Irena Lawita	Villa Tangerang Indah Blok GB6 No. 22 Peruk, Kota Tangerang
3	Richard Edibert	Jl Kartini RT 042 RW 000 Paal Merah, Kota Jember



Jakarta, 5 November 2026

Ketua Pelaksana

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by several smaller, less distinct strokes.

Yuniarwati, SE, MM Ak, CA, BKP
0323067101/10194019